

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada umumnya, jenis penelitian terbagi menjadi dua yaitu jenis studi kuantitatif dan jenis studi kualitatif. Jenis studi yang dipakai dalam penyusunan ini ialah studi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh sasaran penelitian yang bersangkutan secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata.<sup>1</sup> Jenis studi yang dipakai peneliti ialah studi kualitatif.

Strauss dan Corbin menuturkan bahwa studi kualitatif ialah jenis studi yang temuannya tidak didapat lewat prosedur statistik atau wujud hitungan lainnya.<sup>2</sup> Data bisa dihitung dan ditampilkan secara numerik seperti sensus, tetapi analisis datanya bersifat kualitatif. Studi kualitatif ialah analisis data non-matematis. Proses ini mengarah pada wawasan yang didapat dari data yang dihimpun lewat sejumlah metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi atau arsip, dan pengujian.<sup>3</sup>

Jenis yang dipakai dalam studi ini ialah penelitian lapangan atau *field reserch*. Pada penelitian *field reserch* atau penelitian lapangan yaitu penulis atau individu terjun langsung ke lapangan dan ikut terlibat pada lingkungan penelitian. Dalam jenis studi yang dipakai ini dijalankan untuk mendapat data-data yang nantinya akan dijadikan sebagai data primer atau data utama.

Dalam penulisan ini penulis memilih memakai studi kualitatif deskriptif. Studi kualitatif deskriptif merupakan data-data yang didapat yang berbentuk kalimat lewat wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam studi ini peneliti menerapkan pendekatan yuridis empiris, pendekatan itu merupakan teknik menganalisis problematika yang sudah dirumuskan. Pendekatan yuridis empiris dijalankan dengan cara menggabungkan bahan-bahan hukum primer, sekunder

---

<sup>1</sup> Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum, Qiara Media*, vol. 5, 2021.

<sup>2</sup> Farida Nugrahani, "Metode Studi kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 2011, XLIV, 9

<<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>>.

<sup>3</sup> Nugrahani., XLIV.

atau tersier dengan data yang sudah didapat dilapangan atau data primer perihal pelaksanaan berperkara memakai *e-Court* di Pengadilan Agama Pati.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian ialah hal yang penting dalam satu penelitian dan sudah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ialah lingkungan, wilayah atau tempat yang sudah direncanakan oleh peneliti sebagai objek yang akan ditelitinya. Sebagai alat bantu untuk penelitian, setting penelitian dipakai untuk memaknai simpulan dari penelitian atau dipakai dalam memposisikan selaras dengan kondisi ruang dan waktu. Lokasi studi ini bertempat di Pengadilan Agama Kabupaten Pati Jawa Tengah, dengan kode pos 59112, telepon (0295) 384418, whatsapp 085 807 137 122, atau electronic lainnya [pa\\_pati@yahoo.co.id](mailto:pa_pati@yahoo.co.id).

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu yang memberikan informasi terkait data yang peneliti inginkan sehubungan dengan studi yang akan dijalankan. Subyek penelitian disebut juga dengan responden atau informan yaitu orang yang memberikan informasi yang berhubungan dengan keterangan yang bisa bermanfaat bagi peneliti. Subyek penelitian dalam studi ini ialah Hakim, Petugas Meja *e-Court*, Pengacara dan Pihak yang berperkara memakai *e-Court*.

## D. Sumber Data

Sumber data merupakan aspek terpenting dalam peneltian, sebab kualitas satu hasil penelitian dipengaruhi oleh sumber data yang sudah didapat peneliti. Dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan difokuskan pada pokok-pokok permasalahan yang ada sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan dan kekaburan dalam pembahasan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Bungin menuturkan bahwa data primer ialah data yang bersumber langsung dari sumber data asli tempat penelitian atau subyek penelitian.<sup>4</sup> Data primer merupakan data yang didapatkan

---

<sup>4</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Syahrani, Antasari Press (Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2011), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas dengan observasi dan wawancara yang terstruktur baik dengan informan yaitu Hakim, Petugas Meja *e-Court*, Pengacara, dan para pihak yang berperkara maupun pejabat atau petugas pada Pengadilan Agama. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang dihimpun dari bahan pustaka atau literatur yang relevan dengan pokok kajian.<sup>6</sup> Di lain sisi Bungin menuturkan bahwa data sekunder ialah data yang bersumber dari sumber kedua atau sekunder dari data yang dibutuhkannya.<sup>7</sup> Bisa ditarik suatu simpulan bahwa sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang sudah dikumpulkan lewat sumber data primer. Data sekunder didapat dengan melakukan penelitian kepustakaan terhadap bahan penelitian yang digunakan bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

### a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer ialah bahan hukum yang memuat peraturan perundang-undangan, risalah resmi, dokumen-dokumen resmi pengadilan dan putusan pengadilan yang mengikat.<sup>8</sup> Bahan hukum primer yang berkaitan dengan topik masalah yang dibahas, yakni:

- 1) Al-Qur'an.
- 2) Peraturan Mahkamah Agung Nomor 3 tahun 2018 perihal administrasi perkara berwujud sistem elektronik (*e-Court*).
- 3) Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 tahun 2019 perihal administrasi perkara persidangan di pengadilan (*e-Court*).

---

<sup>5</sup> Arini Devi Lestari, "Gaya Komunikasi Psikoterapis Sufistik dengan Pasien Gangguan Jiwa Kategori Sedang (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak)," Skripsi (2021): 44.

<sup>6</sup> Ishaq, *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*, 67.

<sup>7</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram-NTB: Mataram University Press, 2020), [http://eprints.unram.ac.id/20305/1/Metode Penelitian Hukum.pdf](http://eprints.unram.ac.id/20305/1/Metode_Penelitian_Hukum.pdf).

- 4) Undang-undang Nomor 48 tahun 2009 perihal kekuasaan kehakiman.
- b. Bahan Hukum Sekunder
 

Bahan hukum sekunder merupakan bahan hukum yang tidak mengikat dan dapat memberikan penjelasan tentang bahan hukum primer yang merupakan hasil dari olahan pendapat atau pikiran para pakar atau ahli yang mempelajari suatu bidang tertentu secara khusus yang akan memberikan petunjuk arah kepada penulis meliputi buku-buku hukum, bahan-bahan hukum yang bersumber dari Mahkamah Agung Republik Indonesia, naskah akademik, Peraturan Mahkamah Agung dan literature-literatur, jurnal ilmiah, serta tulisan-tulisan dalam internet.
- c. Bahan Hukum Tersier
 

Bahan hukum tersier yaitu bahan hukum yang dapat memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder. Bahan hukum tersier tersebut merupakan buku-buku laporan, jurnal-jurnal non hukum sepanjang masih mempunyai relevansi dengan topik penelitian dan media internet<sup>9</sup>.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi ialah teknik yang dipakai untuk menghimpun data yang dijalankan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala suatu subjek uji. Pengamatan ialah proses kompleks yang memuat sejumlah proses biologis dan psikologis, yang terpenting ialah pengamatan dan ingatan. Observasi ialah pengamatan yang dijalankan oleh individu pada sesuatu, baik yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik pada pandangan pertama atau untuk jangka waktu yang cukup untuk menimbulkan suatu problematika.<sup>10</sup> Observasi atau pengamatan pada dasarnya merupakan wujud aktivitas

---

<sup>9</sup> Achmad Mukti Fajar Yulianto, "BAB III," Diakses pada tanggal 17 November 2021, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10138/BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

<sup>10</sup> Hardani et al., *Buku Metode Studi kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi (CV. Pustaka Ilmu, 2020), [https://www.researchgate.net/publication/340021548\\_Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif](https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif).

dilapangan yang memakai pancaindera baik penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mendapat data yang dibutuhkan terkait penelitian.<sup>11</sup>

Teknik observasi yang dijalankan oleh peneliti dalam studi ini untuk mendapatkan informasi atau data perihal implementasi *e-Court* dalam asas persidangan cepat biaya ringan dengan asas peradilan di pengadilan agama pati. Jenis observasi yang dipakai dalam studi ini ialah observasi dokumen yaitu berwujud data yang ada di Pengadilan Agama Pati terkait pemakaian *e-Court*. Dalam studi ini, peneliti mengamati perihal bagaimana proses berperkara memakai *e-Court*.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan hal yang diperlukan dalam studi ini, wawancara ialah proses mendapat maklumat untuk kepentingan penelitian lewat sesi tanya jawab secara tatap muka antara penanya atau pewawancara dengan responden atau responden dengan memakai alat yang disebut pedoman wawancara.<sup>12</sup>

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan (lokasi). Informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>13</sup> Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Hasil wawancara akan ditentukan oleh kualitas dari beberapa faktor yang saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lainnya. Faktor-faktor tersebut, adalah pewawancara, responden, narasumber, informan, daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. Pewawancara memegang peranan yang sangat penting dalam proses wawancara, karena pewawancara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden, atau informan, sehingga pewawancara harus dapat merangsang responden atau informan untuk mau menjawab pertanyaan yang diajukan dan dapat menggali atau mengelaborasi atau mengembangkan pertanyaan lebih jauh sehingga tercapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>11</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, "Metodologi Penelitian; Studi kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus" (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2017), [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_penelitian\\_penelitian\\_kualit\\_a/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=studi+kasus+dipilih+sebab&pg=PA214&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualit_a/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=studi+kasus+dipilih+sebab&pg=PA214&printsec=frontcover).

<sup>12</sup> Hardani et al., *Buku Metode Studi kualitatif & Kuantitatif*, 138.

<sup>13</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 2020) 95.

Dapat ditarik suatu simpulan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dijalankan oleh 2 (dua) orang atau lebih (pewawancara dengan informan atau responden) dimana pewawancara memberikan pertanyaan pada responden.

Wawancara semi terstruktur digunakan peneliti sebagai teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, guna menggali data sedalam mungkin dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti harus memiliki fleksibilitas dengan menambahkan pertanyaan berdasarkan respon dari responden.<sup>14</sup> Dalam teknik ini bersifat terbuka, namun terdapat batasan-batasan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden pada tema pembahasan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada hakim, pengacara, dan pihak tergugat yang berperkara.

Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan teknik wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam yaitu metode wawancara dengan mendapat keterangan dengan tujuan penelitian dengan cara menjalankan tanya jawab dengan bertatap muka anatar pewawancara dan orang yang diwawancarai atau informan, dengan pedoman atau tanpa memakai pedoman wawancara. Wawancara mendalam digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakan secara langsung dengan subjek penelitian atau responden atau biasa disebut dengan wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, dengan cara peneliti bertemu secara langsung dengan responden yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa informasi suatu fenomena yang diungkapkan oleh responden.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dipakai untuk mencari data terkait sejumlah hal yang memuat catatan, transkrip, notulen rapat, agenda foto-foto aktivitas, dll. Dokumentasi dipakai sebagai dokumen pelengkap untuk melengkapi dokumen observasi dan wawancara yang dijalankan oleh peneliti. Metode

---

<sup>14</sup> Yulius Selamat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 96.

dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dengan mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan.

Sugiyono (2015) menuturkan bahwa dokumen ialah Rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berwujud tulisan pribadi, gambar, atau karya monumental. Dokumen seperti buku harian, kisah hidup, sejarah, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam format gambar, seperti foto, gambar hidup, dan sketsa.<sup>15</sup>

Dapat ditarik suatu simpulan bahwa kajian pada dokumen berwujud data dokumen yang berisi informasi, penjelasan, gagasan dan data tertulis perihal keterangan dan penjelasan perihal fenomena yang terjadi sampai saat ini.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Data merupakan hasil observasi yang dijalankan secara langsung pada suatu kejadian yang berwujud buku, catatan, atau file yang berbentuk data. Data bisa juga dalam wujud bahasa, gambar, suara, suatu keadaan atau lainnya. Keabsahan data ialah standar kebenaran yang didapat dari data studi yang lebih menekankan perihal informasi/data pada jumlah/ sikap individu.

Agar penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang selaras dengan fakta yang terjadi dilapangan, perlu dijalankan verifikasi keabsahan data. Untuk membuktikan hal itu peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di Pengadilan Agama Pati. Selain terjun langsung ke lapangan cara lainnya yaitu menjalankan triangulasi untuk memperkuat data dan meyakinkan peneliti pada kebenaran kelengkapan data yang didapat. Dalam pengujian keabsahan data peneliti beberapa teknik, antara lain:

1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Hal itu bertujuan untuk memastikan dapat merekam data dan urutan kejadian secara sistematis, akurat dan pasti.<sup>16</sup>

2. Bahan Referensi

Bahan referensi yang didapatkan oleh peneliti dapat menjadi pendukung yang digunakan untuk membuktikan data yang telah didapatkan. Misalkan, data dari hasil wawancara

---

<sup>15</sup> Hardani et al., *Buku Metode Studi kualitatif & Kuantitatif*, 150.

<sup>16</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 117.

perlu adanya dukungan dengan rekaman wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid atau dapat dipercaya atau kredibel. Diperlukan adanya dukungan berupa foto mengenai data interaksi manusia ataupun gambaran suatu kondisi dalam penelitian.<sup>17</sup> Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumen, rekaman wawancara, dan foto-foto yang didapatkan dari hasil observasi di Pengadilan Agama Blora sebagai referensi.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dimaknai usaha untuk memahami data lewat berbagai sumber, cara (teknik, teori, dan metode), subyek peneliti dan waktu.<sup>18</sup> Triangulasi dimaknai sebagai bahan untuk memvalidasi data dari sumber yang berlainan dengan cara yang berlainan dan pada titik waktu yang berlainan. Teknik triangulasi mengutamakan hasil dan proses. Sehubungan dengan hal itu, triangulasi memeriksa apakah proses berjalan dengan baik dan hasil yang didapat bisa dipakai dengan benar. Dengan hal itu triangulasi bisa diperhatikan lewat beragam sumber, waktu dan teknik.<sup>19</sup>

#### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menjadi penguji keabsahan data yang dilakukan melalui pengecekan data dengan teknik yang berbeda namun sumber datanya sama. Pada penelitian ini peneliti memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data. Ketiga metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang serupa, terkait dengan implementasi pelaksanaan berperkara menggunakan e-Court. Data yang didapatkan melalui observasi,

---

<sup>17</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 227.

<sup>18</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>19</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Studi kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.



wawancara, dan dokumentasi haruslah berkaitan erat dengan penelitian yang peneliti lakukan.<sup>20</sup>

b. Triangulasi Sumber

Digunakan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti kemudian mengumpulkan sikap-sikap sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti dari setiap sumber data yaitu sumber data primer, sekunder, dan tersier, hal itu bertujuan untuk mendapatkan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilaksanakan, sehingga peneliti dapat mengembangkan laporan secara akurat dan valid.<sup>21</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan sesudah keluar lapangan. Analisis data mengatur dan mengkategorikan data menurut pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menjumpai tema dan mengembangkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam proses analisis data memiliki sejumlah tujuan, yakni:<sup>22</sup>

1. Menjawab masalah dan membuktikan hipotesis pada penelitian.
2. Menginterperstasikan data dan menyusun data yang sudah didapat.
3. Menyusun data dalam cara yang bermakna agar gampang dipahami pembaca.
4. Memaparkan kesesuaian antara teori dan temuan di lapangan.
5. Memaparkan argumentasi atas hasil temuan di lapangan.

Dari tujuan itu bisa diambil kesimpulan bahwa peneliti perlu untuk menjalankan analisis data yang bersumber dari obyek studi yang diharapkan untuk mengungkapkan keterkaitan data. Analisis data diperlukan agar bisa mempermudah dalam memahami data yang didapat.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 330. 24 Maulana Yusuf Ibrohi

<sup>21</sup> Maulana Yusuf Ibrohim, “Gambaran Niat Pada Mahasiswa IAIN Kudus Yang Mengalami Stres Akademik (Kajian Al-Ghazali),” Skripsi (2021) : 28

<sup>22</sup> Nanang Martono, *Metode Studi kuantitatif*, ed. oleh Santi Pratiwi Tri Utami, Revisi 2 (PT Rajagrafindo Persada, 2010), 160.

Teknik analisis data yang dipakai dalam studi ini ialah teknik analisis data model Miles dan Hubberman. Teknik analisis data model Miles dan Hubberman dijalankan pada saat pengumpulan data terjadi dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu khusus. Dalam wawancara yang sedang berlangsung, peneliti menganalisis tanggapan pewawancara. Sesudah analisis, jika jawaban informan tidak memuaskan, peneliti mengajukan pertanyaan lebih lanjut hingga tingkat tambahan dan menerima data yang dianggap bisa diandalkan.<sup>23</sup> Miles and Hubberman menuturkan bahwa teknik analisis data sesudah dilapangan memuat sejumlah fase, yakni:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dimaknai sebagai proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dari kumpulan data yang ditambang di lapangan.<sup>24</sup> Selama pengumpulan data berlanjut, reduksi data akan terus berlanjut. Saat peneliti menjalankan penelitian dilapangan, data yang akan didapat peneliti jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti perlumencatat secara rinci dan teliti.

Reduksi data mengacu pada proses pemusatan, pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.<sup>25</sup>

Mereduksi data artinya memilih, merangkum, dan memilih sejumlah hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari pola dan temanya.<sup>26</sup> Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam menjalankan pengumpulan data selanjutnya yang berwujud membuat ringkasan, menelusur tema, mengkode, membuat partisi, embuat gugus, menulis memo, dan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Studi kualitatif*.

<sup>24</sup> Hardani et al., *Buku Metode Studi kualitatif & Kuantitatif*. 163

<sup>25</sup> Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis metode Studi kualitatif dan Kuantitatif*, \, Cetakan I (Bantul Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2557), [http://eprints.radenfatah.ac.id/2139/1/full\\_PendekatanPraktis%3B%20Metode%20Studi%20kuantitatif%20dan%20Kualitatif.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/2139/1/full_PendekatanPraktis%3B%20Metode%20Studi%20kuantitatif%20dan%20Kualitatif.pdf).

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Studi kualitatif untuk Yang Bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, Cetakan kedua (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2018).

sebagainya.<sup>27</sup> Untuk mereduksi data peneliti akan dipandu lewat teori dan tujuan yang akan dicapai nantinya.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sesudah teknik analisis reduksi data langkah yang selanjutnya mendisplay data atau penyajian data. Setiap presentasi adalah kumpulan informasi yang diorganisasikan untuk menarik kesimpulan dan memberikan peluang untuk bertindak. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan atau ditampilkan dalam bentuk diagram, deskripsi singkat, flow map, hubungan antar kategori, dan sebagainya.<sup>28</sup> Dengan mendisplay data bisa mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dijalankan selanjutnya berlandaskan apa yang sudah dipahami.

Penyajian data memainkan kontribusi yang amat vital dalam menjawab pertanyaan penelitian lewat proses analisis data yang dijalankan. Penyajian data harus dikemas dalam format yang sistematis untuk mempermudah peneliti menjalankan proses analisis. Memahami penyajian data memungkinkan peneliti untuk menjalankan analisis data, merumuskan temuan penelitian, dan menyajikan kesimpulan akhir penelitian.<sup>29</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan dijalankan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dan subyek penelitian, di lain sisi verifikasi yang dimaksud ialah penelitian perihal kesesuaian data yang termuat dalam konsep-konsep dasar penelitian lebih tepat dan objektif.<sup>30</sup> Kesimpulan bersifat sementara. Kesimpulan akan mengalami transformasi saat tidak disertai dengan bukti kuat untuk menunjang fase penghimpunan data. Tetapi, kesimpulan yang disajikan kredibel jika kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

<sup>27</sup> Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian* (Malang: Intimedia, 2012), 85.

<sup>28</sup> Hardani et al., *Buku Metode Studi kualitatif & Kuantitatif*, 168.

<sup>29</sup> Nugrahani, “*Metode Studi kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, 176.

<sup>30</sup> Sri Yunengsih dan Syahrilfuddin Syahrilfuddin, “the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru,” *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 4 (2020): 715, <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>.

kembali ke lapangan.<sup>31</sup> Kesimpulan merupakan inti dari hasil studi yang mendeskripsikan perihal pendapat akhir berlandaskan uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang dibuat berlandaskan metode berpikir induktif.<sup>32</sup>

Proses verifikasi pada simpulan sementara bisa dijalankan dengan cara mengulang prosedur-prosedur penelitian, yakni menelusuri prosedur-prosedur penelitian yang dijalankan, seperti menelaah data yang terkumpul di lapangan, meringkas dalam catatan lapangan, dan menyusun kesimpulan sementara.<sup>33</sup>



---

<sup>31</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Studi kualitatif*, ed. oleh Patta Rapanna, Cetakan I (Syakir Media Press, 2021), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

<sup>32</sup> Hardani et al., *Buku Metode Studi kualitatif & Kuantitatif*, 171.

<sup>33</sup> Nugrahani, "Metode Studi kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, 177."